

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Profil Pabrik Gula Maduksimo

1. Sejarah pabrik gula Madukismo

Pabrik Gula Madukismo didirikan pada tahun 1955. Pabrik yang berlokasi di Tirtonimolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini merupakan satu-satunya pabrik gula dan alcohol/spiritus yang ada di Yogyakarta. Awalnya pabrik ini bernama PT. Madu Baru, kemudian dibagi menjadi dua pabrik yaitu Pabrik Gula (PG) Madukismo dan Pabrik Alkohol/Spiritus (PS) Madukismo. Badan usaha ini menjadi perseroan terbatas yang didirikan dengan akta notaris pada tanggal 14 Juni 1955 dengan nama PT. Madubaru oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang diresmikan pada tanggal 28 Mei 1958 oleh presiden Soekarno. PT. Madubaru memiliki dua pabrik, yaitu Pabrik Gula (PG) dan Pabrik Spritus (PS) Madukismo. Pabrik gula mulai beroperasi pada tahun 1959, sedangkan pabrik spritus mulai beroperasi pada tahun 1960. Kontraktor utama perusahaan ini adalah Machine Fabrick Sangerhausen dari Jerman Timur.

2. Visi misi perusahaan

a. Visi

PT. Madubaru menjadi perusahaan agro industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

b. Misi

1) Menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.

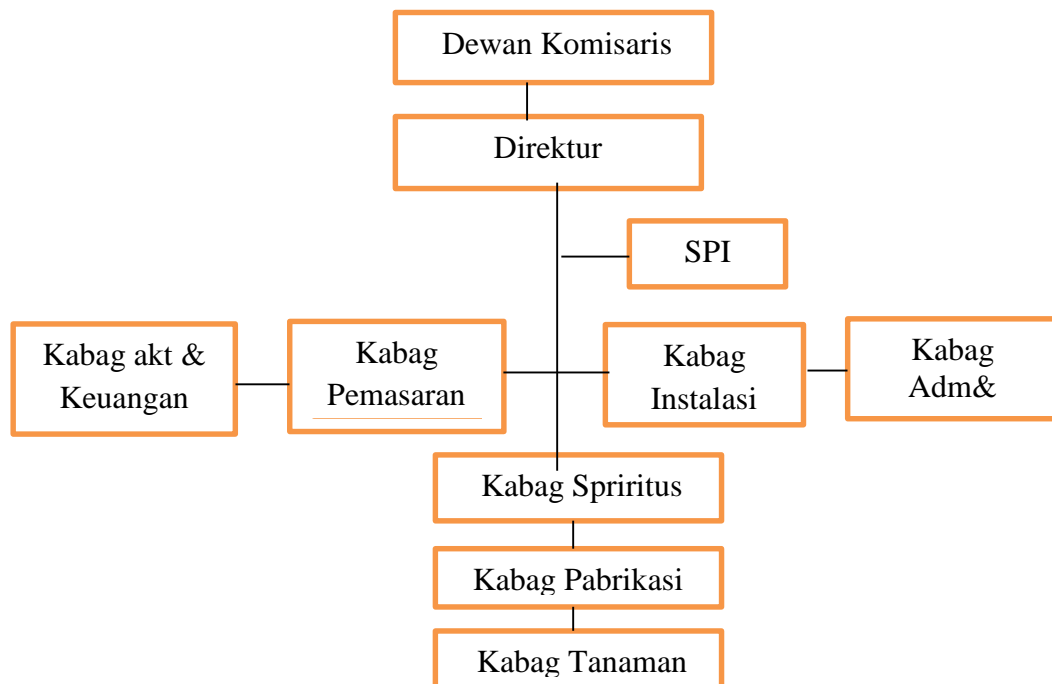
- 2) Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara professional dan inovatif, memberikan pelayanan prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- 3) Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- 4) Menempatkan karyawan dan stake holder lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian share holder values.

3. Tujuan perusahaan

PT. Madubaru memiliki tujuan dengan menumbuh kembangkan perusahaan melalui :

- 1) Pertumbuhan profit yang berkelanjutan.
- 2) Jumlah unit usaha dan atau jenis produk (produk overing) bertambah.
- 3) Meningkatkan manfaat perusahaan bagi stake holder

4. Struktur organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Pabrik Gula Madukismo

5. Tugas Wewenang

Fungsi dan tugas masing-masing jabatan pada PT. Madubaru adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Fungsi Direktur adalah mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan rapat umum pemegang saham. Tugas direktur adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan perusahaan
- b. Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan
- c. Menyusun rencana jangka panjang perusahaan.
- d. Menetapkan kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman penyusunan anggaran tahunan.
- e. Menetapkan rancangan anggaran perusahaan yang akan diusulkan kepada rapat umum pemegang saham

2. Satuan pengawas intern (SPI)

- a. Melakukan pengawasan melalui kegiatan audit, konsultasi dan pembinaan terhadap semua kegiatan dan fungsi organisasi.
- b. Melakukan pengawasan atas pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan atas persetujuan Direktur.
- c. Melakukan audit investigasi terhadap aspek yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- d. Dalam rangka penugasan memiliki aspek penuh dan bebas keseluruhan fungsi, catatan, dokumen, aset dan karyawan.

- e. Mengalokasikan sumber daya dan menentukan lingkup kerja, serta menetapkan teknik-teknik audit.
- f. Memperoleh bantuan kerjasama dari personil di unit-unit perusahaan pada saat melakukan pengawasan, juga jasa-jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar perusahaan.
- g. Menjadi bagian counterpart auditor external dalam pelaksanaan tugasnya.

3. Manajer umum (General Manager)

- a. Merumuskan sasaran kerangka tujuan yang telah ditetapkan direksi.
- b. Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan.
- c. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan kebijakan direksi .
- d. Membantu direksi dalam menyusun rencana jangka panjang perusahaan.
- e. Melaksanakan kebijakan dan pedoman penyusunan anggaran tahunan.

4. Kepala bagian pemasaran

Fungsi Kepala Bagian Pemasaran adalah melaksanakan kebijakan direksi dalam ketentuan general manager dalam bidang pemasaran, serta memimpin divisi pemasaran untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Tugas Kepala Bagian Pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun strategi pemasaran
- b. Mengusahakan pengembangan pasar untuk produk-produk PT. Madubaru.
- c. Merencanakan dan mengawasi pengiriman barang dan proses penagihan.
- d. Mengadakan perbaikan sistem pemasaran.
- e. Menilai prestasi kerja staf pemasaran.

5. Kepala bagian akuntansi dan keuangan

Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan adalah melaksanakan kebijakan direksi dalam ketentuan general manager dibidang keuangan, anggaran, serta memimpin divisi akuntansi dan keuangan untuk mencapai sasaran tujuan perusahaan. Tugas Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam bidang keuangan, pengelolaan data dan akuntansi perusahaan.

6. Kepala bagian sumber daya manusia dan umum

Fungsi Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum adalah melaksanakan kebijakan direksi dalam ketentuan general manager dalam bidang personalia, bertanggung jawab kepada administrator dan mengkoordinir setiap kegiatan pengelolaan tenaga kerja dan kesejahteraan karyawan serta mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan.

7. Kepala bagian tanaman

Fungsi Bagian Tanaman adalah membantu general manager dalam kebijakan direksi di bidang penanaman dan penyediaan bibit tebu, pemasukan areal tebu rakyat intensifikasi (TRI), penyuluhan teknis penanaman tebu, rencana tebang dan angkutan tebu, dan kegiatan lain yang menyangkut penyediaan supply tebu sebagai bahan baku pabrik gula serta memimpin seksi-seksi yang berada dalam bagiannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tugas bagian tanaman adalah sebagai berikut:

- a. Membantu general manager dalam melaksanakan kebijakan direksi dalam penetapan rencana dan pelaksanaan penanaman tebu bibit dan produktifitas tebu giling.

- b. Membantu general manager dalam melaksanakan pencapaian target penanaman tebu bibit dan tebu giling.
- c. Membantu general manager dalam menetapkan komposisi jenis tebu, jadwal penanaman, tebang dan angkutan tebu.

8. Kepala bagian instalasi

Fungsi Kepala Bagian Instalasi adalah membantu kepala bagian pabrik gula dan pabrik spiritus yang lain dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administrasi dalam pengoperasian, pemeliharaan dan reparasi mesin dan peralatan pabrik, lori dan loko, kendaraan, traktor, pompa, pemeliharaan dan reparasi 27 bangunan, penyediaan tenaga listrik, serta memimpin seksi-seksi yang berada dalam bagiannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tugas Kepala Bagian Instalasi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rencana penggunaan instalasi untuk melayani pabrik.
- b. Mempertahankan operasi instalasi untuk menjaga kontinuitas penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan pabrik.
- c. Bekerjasama dengan kepala bagian tanaman melakukan pengelolaan, pemeliharaan dan reparasi remise (lori dan loko), pompa air dan traktor.
- d. Memberikan pertimbangan-pertimbangan teknis kepada semua bagian dalam pengadaan barang teknis keperluan perusahaan.

9. Kepala bagian pabrikasi

Fungsi Kepala Bagian Pabrikasi membantu kepala bagian pabrik gula dan pabrik spiritus yang lain dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam pengelolaan gula dan memimpin seksi-seksi

yang berada dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tugas Kepala Bagian Pabrikasi adalah sebagai berikut

- a. Melaksanakan rencana produksi gula.
- b. Mengawasi mutu, penimbangan, dan pembungkusan gula.
- c. Mengendalikan proses produksi gula untuk memenuhi target produksi gula

10. Kepala bagian pabrik alkohol dan spritus

Fungsi Kepala Bagian Pabrik Alkohol dan Spritus adalah mengolah alkohol dan spritus serta memimpin seksinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tugas Kepala Bagian Pabrik Alkohol dan Spritus adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan rencana produksi alkohol dan spritus.
- b. Mengawasi mutu alkohol dan spritus.
- c. Mengendalikan produksi alkohol dan produksi spritus untuk memenuhi target produksi.

B. Keadaan Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari empat Kabupaten yang ada. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari tiga bagian yaitu, daerah dataran yang berada bagian tengah dan daerah perbukitan pada bagian timur dan barat, serata kawasan pantai pada bagian selatan. Secara geografis kondisi bentang alam Kabupaten Bantul relatif membujur dari utara ke selatan yang terletak antara $14^{\circ} 04'50''$ - $27^{\circ} 50'50''$, Lintang Selatan dan $110^{\circ} 34'40''$ Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Bantul yaitu :

1. Timur : Kabupaten Gunung Kidul
2. Barat : Kabupaten Kulon Progo
3. Utara : Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta
4. Selatan : Samudera Hindia

Luas wilayah dan banyaknya Desa menurut Kecamatan dan Kabupaten Bantul. Berikut merupakan sebaran kabupaten Bantul yang terdiri dari 17 Kecamatan.

Tabel 1. Sebaran wilayah kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase%	Banyaknya Desa
1	Srandakan	1832	3,61	2
2	Sanden	2316	4,57	4
3	Kretek	2677	5,28	5
4	Pundong	2368	4,67	3
5	Bambanglipuro	2269	4,49	3
6	Pandak	2447	4,79	4
7	Bantul	5449	4,33	5
8	Jetis	5587	4,83	4
9	Imogiri	2297	10,75	8
10	Dlingo	3254	11,02	6
11	Pleret	2848	4,53	5
12	Piyungan	2716	6,42	3
13	Banguntapan	3238	5,62	8
14	Sewon	3325	5,36	4
15	Kasih	3436	6,39	4
16	Pajangan	2447	6,56	3
17	Sedayu	5449	6,78	4
	Total	50 685	100,00	75

Sumber Data : Kabupaten Bantul dalam Angka (2018)

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50 685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan luas 1 832 Ha (3,61%), Kecamatan Sanden luas 2 316 Ha (4,57%), Kecamatan Kretek luas 2 677 Ha (5,28%),

Kecamatan Pundong luas 2 368 Ha (4,67%), Kecamatan Bambanglipuro luas 2.269 Ha (4,48%), Kecamatan Pandak luas 2.430 Ha (4,79%), Kecamatan Bantul luas 2.196 Ha (4,33%), Kecamatan Jetis luas 2.447 Ha (4,83%), Kecamatan Imogiri luas 5.449 Ha (10,75%), Kecamatan Dlingo luas 5.587 Ha (11,02%), Kecamatan Pleret luas 2.297 Ha (4,53%), Kecamatan Piyungan luas 3.254 Ha (6,42%), Kecamatan Banguntapan, luas 2.848 Ha (5,62%), Kecamatan Sewon luas 2.716 Ha (5,36%), Kecamatan Kasihan luas 3.238 Ha (6,39%), Kecamatan Pajangan, luas 3.325 Ha (6,56%, dan Kecamatan Sedayu luas 3.436 Ha (6,78%).

C. Keadaan Geografis Kecamatan Kasihan

Wilayah Kecamatan Kasihan dahulu merupakan wilayah Kawedanan Godean. Nama Kasihan diambil dari nama Sendang Pengasih, sebuah telaga yang terletak di dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto. Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Wilayah Kecamatan Kasihan berbatasan dengan :

1. Utara : Kecamatan Ngampilan,
2. Timur : Kecamatan Sewon,
3. Selatan : Kecamatan Sewon dan Pajangan,
4. Barat : Kecamatan Pajangan.

Kecamatan Kasihan memiliki 4 Desa dan berikut merupakan sebaran wilayah admisnistratif wilayah kecamatan Kasihan.

Tabel 2. Wilayah Kecamatan Kasihan dan Luas Lahan

No	Desa	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Bangunjiwo	15,43	47,65
2	Tirtonirmolo	5,13	15,84
3	Tamantirto	6,72	20,75
4	Ngestiharjo	5,10	15,76
	Jumlah	32,38	100

Sumber Data : Kecamatan Kasihan dalam Angka (2018)

Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 70 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Kecamatan Kasihan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34 °C dengan suhu terendah 22 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak,

D. Keadaan Geografis Kecamatan Pajangan

Wilayah Kecamatan Pajangan berada di daerah dataran rendah. Ibukota Kecamatan Pajangan berada di ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Lokasi Kecamatan Pajangan yang berada di dataran rendah di daerah tropis memberikan iklim yang tergolong panas. Suhu tertinggi yang pernah tercatat di Kecamatan Pajangan adalah 32°C dan suhu terendah 23°C. Bentangan Wilayah Kecamatan Pajangan 100% berupa daerah yang berbukit sampai bergunung Wilayah Kecamatan Pajangan berbatasan dengan :

1. Utara : Kecamatan Kasihan dan Sedayu;
2. Timur : Kecamatan Bantul;
3. Selatan : Kecamatan Pandak;
4. Barat : Sungai Progo

Tabel 3. Wilayah Kecamatan Pajangan dan Luas Lahan

No	Desa	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Triwidadi	12,71	38,22
2	Sendangsari	11,76	35,37
3	Guwosari	8,78	26,41
	Total	33,25	100

Sumber data : Kecamatan Pajangan Dalam Angka (2018)

Kecamatan Pajangan terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Triwidadi dengan luas 12,71 km², Desa Sendangsari dengan luas 11,76 km² dan Desa Guwosari dengan luas 8,78 km². Total luas Kecamatan Pajangan yaitu 33,25 km². Bentangan Wilayah Kecamatan Pajangan 100% berupa daerah yang berbukit sampai bergunung.

E. Desa Tirtonirmolo

Desa Tirtonirmolo adalah sebuah desa yang terletak di bagian selatan kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Letak Desa Tirtonirmolo yaitu sebelah Utara berbatasan sebagai berikut : 1) Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan, 2) sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon, 3) sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, dan 4) sebelah Timur berbatsan dengan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon. Nama Desa Tirtonirmolo berasal dari kata Tirto yang berarti "air" dalam bahasa jawa, dan kata nirmolo yang berarti Nir itu bebas atau lepas, molo yang berarti "memolo" atau penyakit. Sehingga secara keseluruhan dimaksudkan bahwa Tirtonirmolo merupakan air yang bebas dari segala penyakit. Desa Tirtonirmolo terbagi menjadi 12 Dusun antara lain yaitu, Dusun Beton, Dusun Mrisi, Dusun Glondong, Dusun Jagonalan Kidul, Dusun Padokan Kidul, Dusun Jagonalan Lor, Dusun Padokan Lor, Dusun Dongkelan,

Dusun Plurugan, Dusun Jeblog, Dusun Kersan, dan Dusun Kalipak. (bantulkab.go.id).

F. Desa Guwosari

Desa Guwosari merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Desa Guwosari memiliki wilayah seluas 830.0110 Ha. Desa Guwosari berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : 1) Sebelah utara Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, 2) sebelah selatan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, 3) sebelah barat Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan dan 4) sebelah timur Desa Ringinharjo & Desa Bantul.

G. Keadaan Penduduk

1. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk merupakan seberapa besar suatu daerah dihuni oleh sekelompok manusia. Struktur penduduk suatu wilayah dibedakan menurut jenis kelamin yaitu penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan.

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tirtonirmolo didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki. Berbeda dengan Desa Tirtonirmolo, struktur penduduk di Desa Guwosari didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki. Diantara kedua Desa tersebut penduduk yang paling banyak adalah penduduk di Desa Guwosari dengan jumlah 13.138 jiwa. (Tabel 16).

Tabel 4. Komposisi jenis kelamin di Desa Tirtonirmolo dan Desa Guwosari tahun 2017

Desa	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Tirtonirmolo	1.356	50,13	1,349	49,87	2.705	100,00
Guwosari	6.531	49,72	6.607	50,28	13.138	100,00

Kecamatan Kasihan dalam angka (2017), Kecamatan Pajangan dalam angka (2017).

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tirtonrmolo dan Desa Guwosari dapat dikatakan berimbang. Perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat sedikit sekali. Penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Tirtonirmolo sedikit lebih banyak dengan persentase sebesar 50,13%, dan penduduk berjenis perempuan di Desa Guwosari sebesar 50,28 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak ditemui di Desa Tirtonirmolo dan penduduk berjenis kelamin perempuan sedikit lebih banyak di Desa Guwosari.

2. Struktur penduduk berdasarkan tingkat umur

Umur merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan seseorang pada daerah tertentu sejak dia lahir sampai waktu umur tersebut dihitung. Struktur penduduk dibedakan menjadi penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk usia produktif (lebih dari 14 tahun). Struktur penduduk berdasarkan umur di Desa Tirtonirmolo dan Desa Guwosari didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu diatas 14 tahun. (Tabel 17).

Tabel 5. Komposisi umur di Desa Tirtonirmolo dan Desa Guwosari tahun 2017

Umur (Th)	Tirtonirmolo		Guwosari	
	Jiwa	%	Jiwa	%
0 – 14	648	24,13	2.843	21,64
15 – 29	619	23,05	2.570	19,57
30 – 44	659	24,55	3.860	29,38
45 – 59	520	18,63	2.240	17,04
≥ 60	259	9,64	1.625	12,37
Jumlah	2.705	100	13.138	100

Kecamatan Kasihan dalam angka (2017), Kecamatan Pajangan dalam angka(2017)

Pada tabel 17 diketahui bahwa struktur penduduk pada lokasi penelitian didominasi oleh penduduk usia produktif (diatas 14 tahun). Penduduk di Desa Tirtonirmolodan Desa Guwosari didominasi oleh penduduk yang berada dalam rentang umur 30-44 tahun dengan jumlah 659 jiwa dngan presentase 24,55% di Desa Tirtonirmolo dan 3860 jiwa di Desa Guwosari dengan presentase 29,38%. Jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk belum produktif disebabkan karena sebagian besar kondisi Desa Tirtonirmolo dan Desa Guwosari merupakan keluarga tani sehingga pada usia 15 tahun sudah membantu pekerjaan orang tuanya dengan bertani.

3. Struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan untuk mendapatkan gelar dalam pendidikannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima atau menyerap informasi dan menerima perubahan- perubahan baru. Berbeda dengan penduduk yang tingkat pendidikannya rendah, akan sulit untuk menerima perubahan-perubahan tersebut.

Struktur jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tirtonirmolo menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang paling tinggi adalah SMA/Sederajat dengan persentase 26,50%. (Tabel 18).

Tabel 6. Komposisi tingkat pendidikan di Desa Tirtonimolo tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	434	16,04
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	153	5,65
3	Tamat SD/Sederajat	402	14,88
4	SMP/Sederajat	318	11,77
5	SMA/Sederajat	717	26,50
6	Diploma I/II	140	5,18
7	Diploma III	281	10,38
8	S1	120	4,44
9	S2	130	4,80
10	S3	10	0,36
Jumlah		2.705	100,00

Data Disdukcapil Kab. Bantul Semester 1 Tahun 2017

Tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Tirtonirmolo memiliki keragaman yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan penduduk yang paling tinggi ada SMA/Sederajat dengan persentase 26,50%. Hal tersebut menggambarkan bahwa penduduk di Desa Tirtonirmolo telah sadar akan pentingnya pendidikan formal.

Struktur jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Guwosari menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang paling tinggi adalah Tamat SD/Sederajat dengan persentase 24,98% (Tabel 19).

Tabel 7. Komposisi tingkat pendidikan di Desa Guwosari tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	2219	16,88
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	1083	8,25
3	Tamat SD/Sederajat	3280	24,98
4	SMP/Sederajat	2493	18,98
5	SMA/Sederajat	3226	24,55
6	Diploma I/II	88	0,68
7	Diploma III	198	1,50
8	S1	512	3,89
9	S2	37	0,28
10	S3	2	0,01
Jumlah		13.138	100,00

Data Disdukcapil Kab. Bantul Semester 1 Tahun 2017

Tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Guwosari memiliki keragaman yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan penduduk yang paling tinggi yaitu Tamat SD/Sederajat dengan persentase 24,98%. Hal tersebut menggambarkan bahwa penduduk di Guwosari belum sadar akan pentingnya pendidikan. Kebanyakan penduduk di Desa Guwosari setelah lulus SD akan bekerja mencari uang untuk kehidupannya dan untuk keluarganya.

4. Struktur penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Struktur jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Tirtonirmolo menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis pekerjaan sebagai buruh harian lepas lebih banyak yaitu sebesar 18,66% dengan jumlah penduduk sebanyak 505 jiwa (Tabel 20).

Tabel 8. Komposisi mata pencaharian di Desa Tirtonimolo tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	123	4,54
2	Mengurus Rumah Tangga	143	5,28
3	Pelajar/Mahasiswa	48	1,77
4	Pensiunan	35	1,29
5	PNS	51	1,88
6	TNI	4	0,14
7	Polisi	6	0,22
8	Peternak	6	0,22
9	Petani/Berkebun	425	15,71
10	Buruh Harian Lepas	505	18,66
11	Buruh Tani	195	7,20
12	Buruh Peternakan	2	0,07
13	Buruh Nelayan	2	0,07
14	Karyawan Swasta	114	4,22
15	Karyawan Honorer	23	0,85
16	Tukang Kayu	1	0,03
17	Tukang Las/Pandai Besi	32	1,18
18	Tukang Jahit	2	0,07
19	Mekanik	11	0,40
20	Dosen	42	1,55
21	Bidan	9	0,33
22	Perawat	16	0,59
23	Pedagang	56	2,08
24	Wiraswasta	173	6,39
25	Perangkat Desa	20	0,73
26	Kepala Desa	1	0,03
27	Lainnya	660	24,39
	Jumlah	2.705	100,00

Profil Desa Tirtonirmolo (2017)

Komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Tirtonirmolo menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tirtonirmolo lebih banyak bekerja pada sektor lainnya yaitu selain yang tersebut diatas sebanyak 660 jiwa dengan persentase sebesar 24,39%. Jenis pekerjaan yang menempati peringkat kedua yaitu buruh harian lepas sebanyak 505 jiwa dengan persentase sebesar 18,66%.

Struktur jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Guwosari menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis pekerjaan sebagai buruh harian lepas lebih banyak yaitu sebesar 17,86% dengan jumlah penduduk sebanyak 2.349 jiwa (Tabel 21).

Tabel 9. Komposisi mata pencaharian di Desa Guwosari tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	2270	17,27
2	Mengurus Rumah Tangga	814	6,19
3	Pelajar/Mahasiswa	2093	15,93
4	Pensiunan	102	0,77
5	PNS	250	1,90
6	TNI	24	0,16
7	Polisi	36	0,31
8	Peternak	6	0,04
9	Petani/Berkebun	454	3,54
10	Buruh Harian Lepas	2349	17,86
11	Buruh Tani	2296	17,46
12	Buruh Peternakan	5	0,03
13	Industri	3	0,02
14	Karyawan Swasta	943	7,16
15	Karyawan Honorer	32	0,24
16	Tukang Kayu	6	0,04
17	Tukang Las/Pandai Besi	2	0,01
18	Tukang Jahit	8	0,06
19	Mekanik	4	0,03
20	Dosen	12	0,09
21	Bidan	2	0,01
22	Perawat	11	0,08
23	Pedagang	54	0,41
24	Wiraswasta	1007	7,66
25	Sopir	8	0,06
26	Perangkat Desa	24	0,18
27	Lainnya	332	2,52
	Jumlah	13.138	100,00

Profil Desa Guwosari (2017)

Komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Guwosari menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tirtonirmolo lebih banyak bekerja sebagai buruh harian lepas sebanyak 2349 jiwa dengan persentase sebesar

17,86%. Jenis pekerjaan yang menempati peringkat kedua yaitu buruh tani sebanyak 2290 jiwa dengan persentase sebesar 17,46%.

H. Kondisi Pertanian

Kriteria komoditas unggulan di Kabupaten Bantul secara kuantitatif adalah mempunyai nilai jual tinggi, dapat dibudidayakan, volume produksi tinggi, laju nilai penjualan dan perkiraan keuntungan produk setiap ton. Adapun komoditas unggulan tanaman pertanian berdasarkan peringkat adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kedelai dan ubi jalar. Sedangkan untuk produk peternakan adalah Ayam buras, Sapi, Kambing dan Itik. Beberapa permasalahan pokok sektor pertanian antara lain adanya alih fungsi lahan yang mengakibatkan berkurangnya rata-rata kepemilikan tanah pertanian, kejenuhan lahan pada pupuk kimia dan kualitas benih bermutu yang terbatas dan irigasi yang kurang baik